
**ANALISIS PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS PADA WANITA
PAANGAN USIA SUBUR**

Oleh

Rita Kirana**Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin,
Jalan Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru, (0511) 4781619****E-mail: kiranaritaari@gmail.com****Abstrak**

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Terdapat Banyak faktor risiko yang mendukung timbulnya penyakit kanker serviks uteri antara lain Riwayat Kanker Serviks dalam Keluarga, multiparitas, merokok, dan riwayat usia pertama melakukan *intercourse*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur. Penelitian ini menggunakan metode *Studi literature* dari sebelas jurnal, yaitu 6 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional. Penelitian menggunakan data sekunder, instrument yang digunakan adalah Rekam Medik dan Kuesioner. Analisa data pada sebelas jurnal menggunakan analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliogarfy*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks pada variabel paritas > 3 sebesar 30,9% - 80,1% dan dari 10 jurnal yang membahas paritas terdapat 8 jurnal (80%) yang menyatakan ada hubungan paritas > 3 dengan kejadian kanker serviks. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Paritas**PENDAHULUAN**

Menurut Kemenkes RI tahun 2019, angka kejadian kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, artinya hampir 50% penderita kanker serviks berakhir dengan kematian. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018, angka kejadian kanker serviks atau kanker leher rahim di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 11%.

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. (Kemenkes RI, 2015)

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks

biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari *sel skuamosa* yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari *sel kelenjar* penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim (Taufan, 2014).

Adapun faktor-faktor yang meningkatkan peluang kanker serviks pada wanita menurut *American Cancer Society* antara lain infeksi HPV, perilaku seks, riwayat keluarga kanker serviks, umur, penggunaan KB hormonal, merokok, pendapatan atau status sosial ekonomi, ras, diet yang tidak sehat, adanya sel abnormal, sering hamil, dan DES (diethylstilbestrol). (Hartati, 2010).

Faktor risiko yang berhubungan dengan kanker serviks yaitu melakukan *intercourse* pada usia muda, paritas, pemakaian kontrasepsi hormonal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rwanda yang merupakan salah satu negara di Afrika Timur pada tahun 2010-2013 diperoleh hasil bahwa responden yang

melakukan hubungan seksual usia < 20 tahun berisiko 1,75 kali dari pada yang melakukan hubungan seksual pada usia \geq 20 tahun. (Mega *et al.*, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2013 yang berjudul hubungan kejadian kanker serviks dengan jumlah paritas di RSUD Dr.Moewardi tahun 2013 didapatkan hasil bahwa dari 41 responden yang menderita kanker serviks 26 (63,4%) responden diantaranya memiliki paritas > 3 atau berisiko 16,03 kali terkena kanker serviks daripada responden yang memiliki jumlah paritas < 3.8.

Penelitian lainnya juga menunjukkan faktor lingkungan seperti merokok, gizi, paritas dan penggunaan kontrasepsi oral dilaporkan sebagai faktor risiko utama terjadinya kanker leher rahim (Kjellberg *et al.*, 2000). Faktor resiko lain infeksi HPV yaitu hubungan seksual pada usia dini, berhubungan seks dengan berganti-ganti pasangan (Darmayanti *et al.*, 2015).

Upaya untuk menurunkan kejadian kanker serviks sesuai program Dinas Kesehatan yaitu dengan cara Deteksi dini kanker leher rahim meliputi program skrining yang terorganisasi dengan target pada kelompok usia yang tepat. Beberapa metode skrining yang dapat digunakan adalah pemeriksaan sitologi berupa tes pap smear, pemeriksaan DNA HPV dan pemeriksaan visual berupa inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) serta inspeksi visual dengan lugol iodine (VILI). (Darmayanti, *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Plupuh I Sragen, dengan hasil penelitian diperoleh dari 32 sampel WUS yang sudah melakukan hubungan suami istri, setelah dilakukan IVA tes didapatkan 5 WUS dengan hasil positif (15.6%) (Wahyuningsih, 2018).

LANDASAN TEORI

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks di mana sel-sel

normal berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun sampai kanker terjadi 80% dari wanita yang berisiko terinfeksi oleh HPV, hingga 50% dari mereka akan terinfeksi oleh HPV sepanjang masa hidupnya. (Evi Andriani, 2010)

Infeksi oleh berbagai bakteri dan virus adalah penyebab yang sangat menonjol lain dari berbagai jenis kanker. Vaksin untuk kanker serviks dan kanker hati (hepatoseluler karsinoma) akan membantu mencegah beberapa jenis kanker ini, dan lingkungan yang bersih, serta perilaku gaya hidup yang dimodifikasi akan lebih membantu dalam mencegah kanker. (Rahayu, S.D, 2015) Penyebab Kanker Serviks Supriyanto, W (2014, hal. 60-61) menyatakan bahwa, adab beberapa penyebab dari kanker serviks, antara lain:

Virus HPV: Virus HPV ini dapat menginfeksi sel-sel di permukaan kulit. Virus HPV terbagi menjadi dua yaitu virus HPV berisiko tinggi termasuk virus HPV tipe 16, 18, 31, 33, dan 45. Selain itu, ada pula virus HPV risiko rendah yang menjadi penyebab kutil kelamin.

Riwayat keluarga : Risiko terkena penyakit kanker serviks akan menjadi lebih tinggi, apabila ada keluarga memiliki riwayat penyakit tersebut.

Infeksi bakteri chlamydia trachomatis : Bakteri ini menyebabkan penyakit kelamin. Gangguan di vagina ini diduga sebagai salah satu penyebab kanker serviks.

Hamil pertama usia di bawah usia 17 tahun : Seorang perempuan yang ketika hamil di bawah 17 tahun, memiliki risiko terkena kanker serviks dari pada perempuan yang hamil di usia 25 tahun ke atas.

Pil KB : Risiko penyebab kanker serviks bisa diakibatkan dari pemakaian pil KB yang dilakukan dalam jangka panjang.

Infeksi HIV : Seorang perempuan akan memiliki kekebalan tubuh rendah apabila terinfeksi HIV. Dengan menurunnya kekebalan tubuh, tidak begitu kuat memerangi kanker pada stadium awal.

Kehamilan lebih dari tiga kali : Risiko tinggi karena penyakit kanker serviks, ternyata dapat terjadi pada perempuan yang mengalami kehamilan lebih dari tiga kali.

Faktor Risiko

Widiastuti, Y *et al* (2014, hal. 63) menyatakan bahwa, dari hasil penelitian mutakhir diketahui bahwa penyebab kanker serviks adalah sebagai berikut:

Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) : Lebih dari 90% kasus Kondiloma Serviks, semua NIS, dan kanker serviks mengandung DNA virus HPV dari 70 tipe HPV yang diketahui saat ini, ada 16 tipe HPV yang erat kaitannya dengan kejadian kanker serviks. Virus ini ditularkan melalui hubungan seksual. Wanita yang berisiko terkena penyakit akibat hubungan seksual juga berisiko terinfeksi virus ini sehingga mempunyai risiko terkena kanker serviks.

Perilaku seksual : Berdasarkan penelitian, risiko kanker serviks meningkat lebih dari 10 kali bila berhubungan dengan 6 atau lebih mitra seks, atau bila hubungan seks pertama dibawah umur 15 tahun. Risiko juga meningkat bila berhubungan seks dengan laki-laki berisiko tinggi (laki-laki yang berhubungan seks dengan banyak wanita), atau laki-laki yang mengidap penyakit “Jengger Ayam” (*Kondiloma Akuminatum*) di zakarnya (penis).

Rokok sigaret : Wanita perokok mempunyai risiko 2 kali lipat terhadap kanker serviks dibandingkan dengan wanita bukan terkandung nikotin dan zat lainnya yang terdapat dalam rokok. Zat-zat tersebut menurunkan daya tahan serviks dan menyebabkan kerusakan DNA epitel serviks sehingga timbul kanker serviks, disamping merupakan *kokasinogen* infeksi virus.

Trauma Kronis pada Serviks : Trauma ini terjadi karena persalinan yang berulang kali (banyak anak), adanya infeksi, dan iritasi menahun.

Kontrasepsi Oral dapat Meningkatkan Risiko : 1,5-2,5 kali bila diminum dalam jangka panjang, yaitu lebih dari 4 tahun.

Defisiensi zat gizi : defisiensi asam folat dapat meningkatkan risiko terjadinya NIS 1 dan NIS 2, serta mungkin juga meningkatkan risiko terkena kanker serviks pada wanita yang rendah konsumsi beta karoten dan vitamin (A,C, dan E).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif studi keperustakaan (Library Research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi keperustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen) yang terdapat dalam tubuh literatur yang berorientasi akademik (Syaodih, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh dari hasil review literature beberapa jurnal sesuai dengan variabel penelitian.

Pada penelitian ini metode yang dilakukan yaitu menganalisa, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan dengan menggunakan 11 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional sebagai data yang akan dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literature dari 11 Jurnal terdapat 10 jurnal yang membahas tentang paritas terdapat 8 penelitian menyatakan ada hubungan paritas dengan kanker serviks dengan nilai $p < 0,05$ yaitu nilai $p = 0,050$; OR = 2,016 (Aryawati et al., 2020), $p = 0,001$; OR = 2,89 (Putri et al., 2019), OR = 3,091 (Nur et al., 2019), $p = 0,000$; OR = 14,700 (Jasa, 2016), $p = 0,003$; OR = 6,667 (Safitri & Rahmi, 2019), $p = 0,005$; OR = 22,7 (Trifitriana et al., 2017), $p = 0,001$; OR = 6 (Lubis et al., 2018), $p = 0,006$; OR = 3,94 (Arfailasufandi et al., 2019) dan dua penelitian menyatakan tidak ada hubungan paritas dengan kanker serviks dengan nilai OR = 1,971 (Musfirah, 2019), dan $p = 0,115$ (Wasih, 2019), dapat disimpulkan bahwa responden yang paritas > 3 berisiko lebih besar mengalami kanker serviks.

Menurut Trifitriana et al., (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa paritas merupakan faktor risiko terhadap kejadian kanker serviks dengan besar risiko 22,7 kali untuk terkena kanker serviks. Proses dari melahirkan memiliki efek trauma atau pun efek penurunan imunitas tubuh sehingga meningkatkan risiko infeksi HPV, dimana wanita yang memiliki 3 anak mempunyai risiko empat kali lebih besar terkena kanker serviks.

Keterkaitan paritas ≥ 3 dengan kejadian kanker serviks adalah akibat adanya perubahan hormonal, dimana progesterone yang sangat tinggi pada saat kehamilan dapat menginduksi oksigen HPV, selain itu terjadi juga penurunan sistem imun akibat toleransi terhadap jaringan semi-alogenik bayi yang menyebabkan peningkatan dari penularan HPV, ditambah lagi dengan adanya perlukaan pada jalan lahir yang memudahkan untuk terinfeksi HPV pada saat pascapersalinan. Ketiga hal itulah menyebabkan paritas ≥ 3 berpotensi untuk menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan didapat bahwa pada kelompok kasus 57,1% wanita memiliki paritas lebih dari 3 anak, ini menjadi salah satu faktor risiko wanita mengalami kanker serviks, karena wanita yang sering melahirkan organ reproduksinya terutama rahim dan serviks mengalami perlukaan yang terus menerus apalagi bila jarak kelahiran anak terlalu dekat, dan didukung pula dengan personal hygiene yang kurang baik maka hal ini yang memudahkan HPV menyerang serviks wanita. (Safitri & Rahmi, 2019)

Pada penelitian Jasa, (2016) berdasarkan uji statistik disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks. Dengan nilai OR = 14.700 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang primipara. Wanita multipara cenderung berisiko terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang primipara. Karena dengan seringnya seorang wanita melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan di organ

reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya virus penyebab kanker serviks.

Sedangkan menurut Wasiah, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kanker serviks karena terdapatnya faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi kanker serviks seperti pemakaian kontrasepsi. Karena dengan pemakaian kontrasepsi maka jarak antar kelahiran dapat diatur dengan baik sehingga jumlah paritas tidak berhubungan dengan kejadian kanker serviks.

Jumlah paritas dihubungkan dengan peningkatan kanker serviks, dikarenakan adanya mekanisme dasar yang menghubungkan antara trauma pada serviks yang terjadi karena persalinan berulang kali, perubahan hormonal akibat kehamilan, adanya infeksi, serta iritasi yang menahun. Oleh karena itu, wanita dengan paritas > 3 berisiko terkena kanker serviks, Karena dengan seringnya seorang wanita melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya virus penyebab kanker serviks.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Paritas pada kejadian kanker serviks > 3 sebesar 30,9% - 80,1%.
2. Sebanyak 8 dari 10 jurnal (80%) menyatakan ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks

Saran

1. Diharapkan tenaga kesehatan dapat Melakukan sosialisasi skrining kepada wanita usia subur yang telah aktif berhubungan seksual untuk melakukan pap smear minimal 6 bulan sekali.
2. Melakukan pemberian Imunisasi HPV.
3. Melakukan penyuluhan tentang keluarga berencana dua anak lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Cancer Society. 2014. What are the risk factors for cervical cancer?. <http://www.cancer.org>
- [2] American Cancer Society. (2019). Cervical Cancer Causes, Risk Factors, and Prevention Risk Factors. American Cancer Society.
- [3] Andriani, E. 2010. Kanker Serviks. Diakses pada 14 September 2020 dari: <http://eviandrianimosy.blogspot.com/2010/06/kanker-serviks-cervicalcancer.html>
- [4] Aryawati. W, dkk. 2019. Risk Factors Associated with the Incidence of Cervical Cancer in Dr. H. Abdul Moeloek Hospital Bandar Lampung in 2019. Indian Journal of Public Health Research & Development, February 2020, Vol. 11, No. 02. 1759-1764. Diakses pada 28 September 2020 dari: <http://medicopublication.com/index.php/ijphrd/article/download/2714/2527>
- [5] Azyiah. A, dkk. 2016. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Servik Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2016. Jurnal Riset Kesehatan, 6 (1), 2017, 20 – 25. Diakses pada 26 September 2020 dari: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk/article/view/2085>
- [6] BKKBN. 2013. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013.
- [7] Jakarta. Diakses pada 15 September 2020 dari: <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku/?wpdmprom=profil-kependudukan-danpembangunan-di-indonesia-tahun-2013>
- [8] Darmayanti, dkk. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kanker Leher Rahim di RSUD Ulin Banjarmasin. Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. 172-177. Diakses pada tanggal 10 September 2020 dari: <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/102>
- [9] Eniastina, J. N. (2016). Determinan yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks pada wanita di poli kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. jurnal kesehatan , 445-454. Diakses pada tanggal 11 September 2020 dari: <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/229>
- [10] Fitriasia, A, C, dkk. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019; 8(4), 33-43. Diakses pada 10 September 2020 dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1147>
- [11] Hartanti, N. 2010. Cegah dan Deteksi Kanker serviks. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- [12] Hayati, U., Salmah, U., & Thaha, R. M. (2019). Risk Factors of Family History , Use of Contraception Hormon and Smoking on the Event of Cervical Cancer in Bima Regional General Hospital. 4413, 169–172. <https://doi.org/10.36349/easmb.2019.v02i06.007>
- [13] Hidayat, E, dkk. 2013. Hubungan Kejadian Kanker Serviks dengan Jumlah Paritas di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2013. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia. Diakses pada tanggal 12 September 2020 dari: <http://journal.uui.ac.id/JJKI>
- [14] Hidayat, A.A.A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- [15] Jasa, N. E. (2016). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Poli Kebidanan RSUD dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. Jurnal Kesehatan. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.229>

- [16] Kemenkes RI. (2015). Situasi Penyakit Kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi
- [17] Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. 31 Januari. Diakses pada tanggal 10 September 2020 dari: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- [18] Kjellberg L, Hallmans G, Ahren AM, Johansson R, Bregman F, Wadell G, Angstorm T & Dillner J. 2000. Smoking diet, pregnancy and oral contraceptive use a risk factors for cervical intra-epithelial neoplasia in relation to human papillomavirus infection, *British Journal of Cancer*. 82 (7): 1332-1338
- [19] Lubis, R. C., Siregar, F. A., & Sanusi, S. R. (2018). PENGARUH USIA PERTAMA KALI MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL TERHADAP KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT UMUM DR.
- [20] PIRNGADI MEDAN TAHUN 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi,*
- [21] *Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.* <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v1i2.1034>
- [22] Manopo, J. I. 2014. Hubungan Paritas dan Usia Ibu Dengan Kanker Serviks di RSU. Prof. Kandou Manado Tahun 2014. Diakses pada 15 September 2020 dari: <https://www.neliti.com/id/publication/130645/hubungan-paritas-dan-usia-ibudengan-kanker-serviks-di-rsu-prof-kandou-manado-ta>
- [23] Musfirah. 2018. Faktor Resiko Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1, Mei 2018. Diakses pada 26 September 2020 dari: <https://www.neliti.com/id/publications/283692/faktor-risiko-kejadian-kankerserviks-di-rsup-dr-wahidin-sudirohusodo-makassar>
- [25] Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [26] Nur. R, dkk. 2018. The Risk Factors for the Incidence of Cervical Cancer in Anutapura Hospital of Palu in the Period of 2015-2018. *European Journal of Preventive Medicine* 2019; 7(4): 79-83. Diakses pada 28 September 2020 dari: <http://www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo?journalid=651&doi=10.11648/j.ejpm.20190704.12>
- [27] Putri. R. A, dkk. 2018. Cervical Cancer Risk Factors Association in Patients at the Gynecologic-Oncology Clinic of Dr. Soetomo Hospital Surabaya in 2018. Vol 13(4), 104-109. Diakses Pada 28 September 2020 dari: <https://www.indonesianjournalofcancer.or.id/ejournal/index.php/ijoc/article/view/610>
- [28] Rahayu, S.D. 2015. Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks. Jakarta: Salemba Medika.
- [29] Rasjidi, I. (2010). Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. CV Sagung Seto.
- [30] Rayhana, H. I. (2016). Hubungan Motivasi dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipodoh, Kota Tangerang Tahun 2016. Diakses pada tanggal 10 September 2020 dari: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APK_KM/article/view/3276
- [31] Safitri. F dan R. N. 2018. Determinan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh Tahun 2018. *Media Litbangkes*, Vol. 29 No. 1, Maret 2019, 89 – 98. Diakses pada 28 September 2020 dari: <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/121>
- [32] Sartika, Tri. 2020. Analisis Pelaksanaan Skrining Kanker serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Plaju Palembang

- tahun 2020. Volume 5, Nomor 1, 6273. Diakses pada 10 September 2020 dari: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/311/259>
- [33] Sidabukke, I, dkk. 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wus Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Tahun 2017. *Jurnal Reproductive Health*, 12/12(2017), 17-34. Diakses pada 10 September 2020 dari: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/324>
- [34] Supriyanto, W. 2014. Kanker Deteksi Dini, Pengobatan, dan Penyembuhan. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- [35] Suraya, D, dkk. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Wilayah Puskesmas Babatan Tahun 2017. *Jurnal media kesehatan*. Volume 10 no 2 102-214. Diakses pada 10 September 2020 dari: <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/download/335/201>
- [36] Syatriani. S. 2014. Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- [37] Taufan, Nugroho. 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nusa Medika. Diakses pada tanggal 12 September 2020 dari: <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jitk/article>
- [38] Trifitriana, M., Fadilah, M., & Mulawarman, R. (2020). Effectiveness of Health Promotion Through Audiovisual Media and Lecture Methods on the Level of Knowledge in Elementary School Children About TB Disease. *Medicinus*. <https://doi.org/10.19166/med.v7i6.2595>
- [39] Triharini, M. dkk. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 14-20. Diakses pada tanggal 10 September 2020 dari: <https://e-jurnal.unair.ac.id/JPMK/article/view/12326>
- [40] Wahyuningsih, I. R, & S, S. (2018). Deteksi dini kanker leher Rahim Melalui pemeriksaan Iva test di Puskesmas Plupuh I sragen. *GEMASSIKA: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1). Diakses pada tanggal 11 September 2020 dari: <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2il.256>
- [41] Wanda, M. Dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsup Dr M.Djamil Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) April 2018 Volume 2 Nomor 1*. Diakses pada 28 September 2020 dari: <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalikes/article/view/82>
- [42] Wasiah. A. 2019. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan Tahun 2019. *Jurnal MIDPRO Volume 11 No.2 Desember 2019 hal 128-133*. Diakses pada 28 September 2020 dari: <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/121>
- [43] Widiastuti, Y. et.al. 2014. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN